BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan suatu metode untuk mempermudah dalam memahami obyek penulisan skripsi ini. Menurut Syamsuddin metode penelitian merupakan rangkainan teknik atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. [77]

Dalam metode penelitian ini, peneliti akan membahas tentang: (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) pengecekan keabsahan temuan, (g) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dan dalam menyususun skripsi ini penulis menempuh penelitian lapangan (*field research*) di mana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian.

[77]Syamsudidi AR dan Vismaian S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 74.

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

a. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[78]
b. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain,[79] Data sekunder ini akan diperoleh dari tata usaha dan pengurus pondok yang berkerjasama langsung dengan sekolah.

Jika ditinjau dari sudut kemungkinan atau kemampuan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[80] Dalam hal ini peniliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan seluruh staf yang bersangkutan beserta sistem pendidikan pondok pesantren yang mendukung dalam pembinaan membentuk kepribadian pada siswa.

Penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian, yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case*

---

[78]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 91.

[79]Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif, Cet. I*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 117.

[80] *Ibid.*, hal. 64.

research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.[81] Penelitian menggunakan penelitian studi kasus ini dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.[82] Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai unit sosial lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian peserta didik studi kasus di SDI Sunan Giri dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.

---

[81] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm.24.

[82] Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm. 02.

3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagi dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Instrument utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti merupakan hal penting, pasalnya penelitian tanpa kehadiran peneliti dan menggunakan pengganti keabsahan penelitian tersebut sangat diragukan. Dalam hal ini kehadiran peneliti sangat berpengaruh dalam proses penelitian yakni obsevasi, wawancara, serta dokumentasi.

Seiring dengan penjelasan di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung untuk melihat dan memastikan kegiatan belajar mengajar, lingkungan, dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan pondok sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisifatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkapnya dan mendalam. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument

sekaligus pengumpulan data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian, uji coba dan sasaran untuk mendapatkan informasi. Adapun lokasi penelitian berada di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Peneliti memilih SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung sebagai tempat penelitian dikarenakan Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

Selain itu sistem pendidikan di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yang berjalan beriringan dengan pondok pesantren menjadikan SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung sebagai sekolah yang penuh akan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang penuh dengan pembentukan perserta didik yang berakhlakul karimah serta menuntun peserta didik untuk senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. ***Interview*/Wawancara Mendalam**

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.[83]. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan[84]. Komunikasi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[85] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawanca yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaanya. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak seteknik ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[86]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya tentang sistem pendidikan pondok pesantren dalam

---

[83] Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 136.

[84] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), Hlm. 162.

[85] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 117.

[86] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

membentuk kepribadian peserta didik di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

2. **Observasi Partisipan**

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan[87]. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya[88]. Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.[89] Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[90] Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi yang bersifat partisipan untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

---

[87] Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*… hlm. 136.
[88] *Ibid.*, hlm. 147.
[89] *Ibid*., hlm. 62.
[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

3. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.[91] Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.[92]

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.[93]Adapaun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: kegiatan/agenda setiap hari para peserta didik.

E. Teknik Analisi Data

Metode analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.[94] Sedangkan *kualitatif* adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[95]

---

[91] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hlm. 234.
[92] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian*…, hlm. 132.
[93] *Ibid*., hlm. 135.
[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.
[95] Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tersito, 1982), hlm. 109.

Dengan demikian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, *interview*/wawancara dan dokumenasi. Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data, data yang kurang lengkap digugurkan atau di lengkapi dengan substitusi.[96] Kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberikan kode terhadap item-item).[97] Tahap akhir dari analisis data ini adalah menyimpulkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredebilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Penelitian merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menetukan

[96] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 94.
[97] *Ibid*., Hlm. 243

dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.[98]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:[99]

1) Triangulasi data.

Triangulasi data merupakan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

3) Triangulasi sumber

---

[98] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 162.

[99] Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet, 5, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), Hlm. 77.

Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[100] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama-sama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan , tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan (persiapan)

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat

[100] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 332.

dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Adapun tahap-tahap pra lapangan yang akan dilaksanankan di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yaitu:

a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungaggung.
b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke SDI Sunan Giri Ngunut Tulungaggung.
d. Konsultasi dengan kepala sekolah dan staf guru yang bersangkutan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun tahap-tahap lapangan yang akan dilaksanankan peneliti di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yaitu:

a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.

b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dengan sistem pendidikan pondok pesantren dan pengawasan dari pendidik.
c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan sistem pendidikan pondok pesantren.
d. Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal pembelajarandi SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.
e. Menentukan subjek wawancara.
f. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan staf guru pondok pesantren yang bekerja sama dengan SDI Sunan Giri.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Adapun tahap-tahap analisi data yang akan dilaksanankan peneliti di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yaitu:

a. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
b. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
c. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya

e. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.